

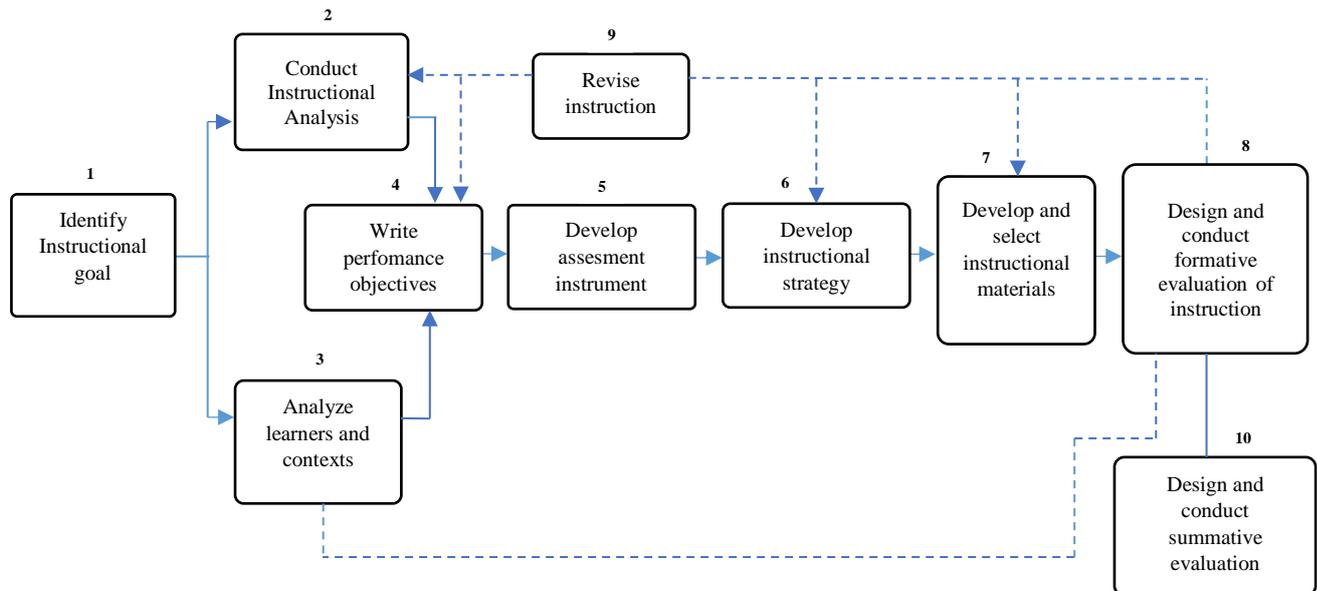
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan berdasarkan pola pengembangan Dick and Carey (2009, hlm. 6-7). Desain pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey yang dijadikan rujukan dalam metode ini terdiri atas sepuluh langkah yaitu: 1) *Identify Instructional goal*, 2) *Conduct Instructional Analys*, 3) *Analyze learners and contexts*, 4) *Write performace objectives*, 5) *Develop assesment instrument*, 6) *Develop instructional strategy*, 7) *Develop and select instructional materials*, 8) *Design and conduct formative evaluation of instruction*, 9) *Revise instruction*, dan 10) *Design and conduct summative evaluation*.

Model Dick and Carey (2009) dalam pengembangan desain pembelajaran akan memberi kesempatan bagi peneliti untuk bekerja sama dengan para ahli bidang studi, ahli desain pembelajaran, ahli media dan ahli lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil pengembangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alur model pengembangan Dick and Carey ini merupakan prosedural yang menerapkan langkah-langkah tindakan secara berurutan dan sesuai dengan rasionalisasi yang dikembangkan pada model pembelajaran CORE berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Berikut ini merupakan alur penelitian dan pengembangan model pembelajaran.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian dan Pengembangan Desain Model Pembelajaran Dick and Carey

Alur prosedural model pengembangan pembelajaran berdasarkan instruksional model Dick dan Carey yang terdapat pada bagan di atas dijelaskan sebagai berikut. *Pertama, Identify Instructional goal* (mengidentifikasi tujuan pembelajaran). Langkah ini merupakan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan berupa kesulitan siswa ketika belajar dan beberapa keperluan pembelajaran yang aktual. Kemampuan yang akan dicapai secara umum berupa kompetensi siswa dibandingkan dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan dari lapangan yakni dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tasikmalaya.

Kedua, Conduct Instructional Analyls (melakukan analisis instruksional). Setelah identifikasi tujuan, selanjutnya menentukan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis instruksional dilakukan dengan cara menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran dan menganalisis materi yang akan dipelajari. Analisis ini mencakup keterampilan, proses, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, Analyze learners and contexts (analisis pelajar dan konteks pembelajaran). Langkah ini yakni mengidentifikasi tingkah laku awal dan

karakteristik siswa. Peneliti menganalisis keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang harus dilewati dengan mempertimbangkan keterampilan awal yang telah dimiliki, selain itu mengidentifikasi karakteristik khusus siswa yang mungkin ada kaitannya dengan rancangan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mencari profil kemampuan membaca kritis siswa di Sekolah Menengah Atas.

Keempat, Write performance objectives (merumuskan tujuan kinerja). Berdasarkan analisis intruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, kemudian merumuskan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan setelah melakukan pembelajaran. Dalam tahap ini, ditulis hal-hal yang dilakukan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian unjuk kerja dan kriteria unjuk kerja. Komponen tersebut digunakan untuk menguraikan tujuan umum menjadi tujuan yang lebih spesifik pada tiap tahapan pembelajaran untuk mengukur performa siswa.

Kelima, Develop assesment instrument (mengembangkan tes acuan patokan). Selanjutnya dikembangkan produk evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penekanan utama terletak pada hubungan perilaku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan ini berguna untuk melakukan evaluasi pada sistem yang digunakan dan pengukuran awal terhadap performa siswa sebelum perencanaan pengembangan pembelajaran dan materi ajar.

Keenam, Develop instructional strategy (mengembangkan strategi instruksional). Pada tahap ini dilakukan pengembangan model pembelajaran. Berdasarkan informasi dari lima tahapan sebelumnya, dilakukan mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir. Pengembangan model pembelajaran dilakukan berdasarkan teori dan hasil penelitian, karakteristik media pembelajaran yang digunakan, bahan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan model pembelajaran yang terdapat pada langkah pembelajaran dari segala aspek.

Ketujuh, Develop and select instructional materials (mengembangkan dan memilih bahan ajar). Pada tahap ini akan digunakan strategi pembelajaran tertentu. Produk pengembangan pada tahap ini meliputi petunjuk untuk siswa belajar, materi pembelajaran, dan soal-soal latihan. Sedangkan materi pembelajaran meliputi petunjuk untuk guru, modul untuk siswa, dan format multimedia. Pengembangan materi pembelajaran tergantung pada tipe pembelajaran, materi yang relevan, dan sumber belajar yang ada di sekitar. Di samping itu, berkaitan juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Kedelapan, Design and conduct formative evaluation of instruction (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif). Evaluasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi data. Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formatif yang dihasilkan adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi pengembangan produk bahan ajar.

Kesembilan, Revise instruction (revisi pembelajaran). Revisi pembelajaran adalah tahapan mengulangi siklus pengembangan perangkat pembelajaran. Data dari evaluasi formatif dianalisis serta diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran, di samping juga masukan dan saran dari pakar atau validator. Hasil evaluasi juga digunakan untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif. Revisi harus menjadi bagian konstan dalam proses desain dan dilakukan berdasarkan hasil dari tiap komponen model.

Kesepuluh, Design and conduct summative evaluation (menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif). Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan model pembelajaran.

Model pengembangan *Dick and Carrey* ini merupakan sebuah sistem yang secara teknis adalah suatu himpunan dari bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Keseluruh bagian itu saling berkaitan dan bekerja bersama menuju ketercapainya suatu tujuan pokok yang telah ditentukan. Bagian tersebut bergantung pada bagian yang berkaitan dengan *input* dan *output*. Secara

keseluruhan, sistem tersebut menggunakan umpan balik agar dapat menentukan suatu tujuan yang tercapai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tasikmalaya. SMA Negeri 1 Singaparna, SMA Negeri 2 Singaparna, dan MA Negeri 2 Tasikmalaya. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian yakni aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar. Selain itu, lokasi penelitian dari tiga sekolah yang dipilih sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling.

C. Sumber dan Jenis Data

Data awal yang diambil merupakan deskripsi kebutuhan siswa kelas XI dan guru SMA di Kabupaten Tasikmalaya berkaitan dengan pembelajaran membaca kritis. Selanjutnya, data kedua merupakan penilaian para ahli dan praktisi pendidikan. Selanjutnya, data ketiga berupa respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran CORE berbantuan *adobe flash* pada pembelajaran membaca kritis. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini berasal dari siswa, guru, ahli, dan praktisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui deskripsi kebutuhan model pembelajaran membaca kritis dari sudut pandang guru yang sesuai dengan siswa kelas XI Kabupaten Tasikmalaya.

2. Angket

Angket ini dibuat untuk mengetahui data kebutuhan siswa terhadap kemampuan membaca kritis dan data hasil uji coba perseorangan setelah menggunakan model CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) dalam pembelajaran membaca kritis.

3. Studi pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengembangkan model CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tasikmalaya.

4. *Judgment expert*

Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli tentang model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013:102).

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai model pembelajaran CORE berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis, penilaian kelayakan model pembelajaran dari ahli dan praktisi, dan kemampuan awal dan akhir membaca kritis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya dilakukan pengembangan pembelajaran membaca kritis kepada guru kelas XI Sekolah Menengah Atas. Aktivitas wawancara yang dilaksanakan berfokus pada kisi-kisi wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|----------|-----------------------------|---|
| 1 | Siswa | Ketertarikan siswa terhadap | Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca? |

Ade Lia Alawiah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CORE (CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING)

BERBANTUAN ADOBE FLASH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|-------|--|---|
| | | pembelajaran membaca | |
| 2 | Siswa | Pemahaman siswa pada proses membaca | Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca? |
| 3 | Siswa | Membaca kritis | Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat dan tersurat? |
| 4 | Guru | Keefektifan dan variasi model pembelajaran | Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi? |
| 5 | Guru | Pemanfaatan data/referensi/sumber acuan dalam kegiatan membaca | Apakah siswa menggunakan data/fakta/referensi/sumber acuan saat membaca? |
| 6 | Guru | Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran | Apakah dalam pembelajaran membaca guru telah memanfaatkan media pembelajaran? |

Berdasarkan kisi-kisi di atas, daftar pertanyaan wawancara guru terhadap penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis adalah sebagai berikut.

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca?
2. Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca?
3. Apakah siswa mampu memahami bacaan secara tersirat?
4. Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi?
5. Apakah siswa menggunakan data/fakta/referensi/sumber saat membaca?

6. Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran?

Daftar pertanyaan analisis kebutuhan digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai model CORE berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis di Sekolah Menengah Atas.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket atau kuesioner berbentuk lembaran berisikan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket observasi awal dan angket keterpakaian. Angket observasi awal digunakan untuk mendapatkan data berupa keperluan model pembelajaran membaca kritis yang bisa dipakai oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis. Angket keterpakaian digunakan untuk mendapatkan respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran CORE berbantuan *adobe flash* yang dikembangkan peneliti. Angket untuk data awal disusun berupa angket tertutup yang disebarkan kepada siswa. Berikut adalah angket observasi awal untuk siswa.

Tabel 3.2 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Model Pembelajaran Membaca Kritis

| No | Pernyataan terhadap Model Pembelajaran Membaca Kritis | Pilihan Jawaban | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Saya menyukai pembelajaran membaca | | |
| 2 | Saya senang jika mendapatkan tugas membaca | | |
| 3 | Saya selalu menggunakan data/fakta/referensi/sumber acuan saat membaca | | |
| 4 | Saya merasa proses pembelajaran membaca selama ini sudah membuat saya mahir membaca | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 5 | Menurut saya pembelajaran membaca sulit dipahami | | |
| 6 | Saya senang belajar dengan menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar dalam proses pembelajaran membaca | | |
| 7 | Saya senang jika pembelajaran membaca menggunakan model atau teknik yang menyenangkan | | |
| 8 | Saya pernah belajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media (audio, visual, audiovisual) | | |
| 9 | Saya senang jika pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi | | |
| 10 | Menurut saya, belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang terdapat gambar dan animasi menarik bagi saya | | |

Selanjutnya disajikan angket keterpakaian yang diperuntukkan bagi guru.

Tabel 3.3 Angket Respon Guru

| No | PERNYATAAN | STS | TS | KS | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1 | Pembelajaran membaca kritis menggunakan model CORE berbantuan <i>adobe flash</i> efektif diterapkan untuk siswa SMA | | | | | |
| 2 | Saya senang jika model CORE dengan berbantuan <i>adobe flash</i> diterapkan guru di sekolah | | | | | |
| 3 | Pembelajaran membaca kritis menggunakan model CORE berbantuan <i>adobe flash</i> membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi | | | | | |
| 4 | Model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> menyenangkan dan membuat siswa aktif | | | | | |
| 5 | Siswa tidak akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis menggunakan Model | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 6 | Model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> akan memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca kritis | | | | | |
| 7 | Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis akan tercapai menggunakan model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 8 | Kemampuan menggunakan media teknologi baik siswa ataupun guru menjadi meningkat setelah diterapkan model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 9 | Kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode membaca OK4R | | | | | |
| 10 | Model CORE, Teknik OK4R, media <i>adobe flash</i> merupakan desain pengembangan yang cocok satu sama lain, dan saya setuju untuk dikembangkan | | | | | |

Berikutnya disajikan angket keterpakaian yang diperuntukkan bagi siswa.

Tabel 3.4 Angket Respon Siswa

| No | PERNYATAAN | STS | TS | KS | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Pembelajaran membaca kritis menggunakan model CORE berbantuan <i>adobe flash</i> diterapkan untuk siswa SMA | | | | | |
| 2 | Saya senang jika model CORE dengan berbantuan <i>adobe flash</i> diterapkan di sekolah | | | | | |
| 3 | Pembelajaran membaca kritis menggunakan model CORE berbantuan <i>adobe flash</i> membuat saya menjadi lebih mudah memahami materi | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 4 | Model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> menyenangkan dan membuat siswa aktif | | | | | |
| 5 | Saya akan mengalami hambatan saat menjalani pembelajaran membaca kritis menggunakan Model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 6 | Model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> memberi saya motivasi dalam pembelajaran membaca kritis | | | | | |
| 7 | Materi pelajaran dalam pembelajaran membaca kritis tercapai menggunakan model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 8 | Kemampuan menggunakan media teknologi menjadi meningkat setelah diterapkan model CORE dengan metode membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> | | | | | |
| 9 | Menurut saya, kemampuan membaca kritis akan meningkat setelah diterapkan metode membaca OK4R | | | | | |
| 10 | Penggunaan model CORE berbantuan <i>adobe flash</i> membuat saya lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran | | | | | |

Berikut disajikan angket terbuka bagi siswa.

Petunjuk:

- a. Kuisoner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, pilihlah jawaban secara jujur dan apa adanya, karena jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai

- b. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar, dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d yang terdapat pada pertanyaan di bawah ini
- c. Jika ada jawaban lain, isilah di dalam titik-titik yang sudah disediakan

1. Bagaimanakah pembelajaran yang kalian harapkan di kelas? (Boleh isi lebih dari 1)
 - a. Guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif di kelas.
 - b. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan, siswa mendengarkan
 - d.
2. Apa yang kalian ketahui tentang membaca kritis?
 - a. Kegiatan membaca teks secara tersurat (tertulis)
 - b. Kegiatan membaca teks untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (tersurat)
 - c. Kegiatan membaca cepat
 - d.
3. Apakah kalian pernah mendengar model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) dengan teknik membaca OK4R?
 - a. Tidak pernah, tapi saya ingin tahu
 - b. Pernah
 - c.
4. Apa yang kalian ketahui tentang model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R?
 - a. Model pembelajaran membaca yang terpusat pada siswa dan mampu mengingat teks dalam jangka waktu lama
 - b. Model pembelajaran membaca dengan teknik berpasangan
 - c. Model pembelajaran membaca secara individual, dengan guru sebagai pusat pembelajaran
 - d.

5. Menurut kalian, manakah urutan langkah yang paling tepat dengan teknik membaca OK4R?
- Overview* (membaca sekilas), *Key* (menyusun kata kunci), *Read* (membaca dalam hati), *Recall* (menceritakan kembali dengan bahasa sendiri), *Reflect* (membandingkan informasi), *Review* (menceritakan kembali pemahamannya mengenai isi teks bacaan)
 - Overview* (membaca sekilas), *Key* (menyusun kata kunci), *Recall* (menceritakan kembali dengan bahasa sendiri), *Read* (membaca dalam hati), *Review* (menceritakan kembali pemahamannya mengenai isi teks bacaan), *Reflect* (membandingkan informasi)
 -
6. Jika model CORE dengan teknik membaca OK4R dapat membuat siswa aktif di kelas, apakah menurut kalian model pembelajaran ini cocok digunakan dalam kegiatan membaca kritis?
- Cocok
 - Kurang cocok
 -
7. Menurut kalian media apa yang menarik digunakan dalam pembelajaran membaca kritis?(boleh pilih lebih dari 1)
- Media audio visual gerak
 - Power point* yang gambarnya menarik
 - Menggunakan aplikasi teknologi
 -
8. Pernahkah kalian memanfaatkan *adobe flash* sebagai media pembelajaran. Jika pernah untuk apa?
- Tidak pernah, tapi sepertinya menarik
 - Saya gunakan untuk membaca online
 - Guru pernah mengajar dengan menggunakan aplikasi tersebut
 -

9. Menurut kalian, cocokkah model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R dikombinasikan dengan media *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis?
- Cocok
 - Tidak cocok
 -
10. Apakah model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R berbantuan *adobe flash* dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa?
- Sangat setuju
 - Tidak setuju
 -

3. Lembar validasi ahli

Penilaian/validasi ahli digunakan untuk menilai kelayakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis. Model ini divalidasi menggunakan instrument penilaian atau pertimbangan terhadap model yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada judul, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun instrumen penilaian ahli untuk model pembelajaran CORE berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis dijabarkan sebagai berikut.

- Instrument validasi judul

Tabel 3.5 Instrumen Validasi Judul

| Judul | Butir Penilaian | Skor | | | | | Komentar | Saran |
|---|---|------|---|---|---|---|----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Model CORE (<i>Connecting</i> , <i>Organizing</i> , <i>Reflecting</i> , | Model CORE adalah model pembelajaran induktif yang menekankan untuk | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| <p><i>Extending</i>) Berbantuan <i>Adobe Flash</i> dalam Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Menengah Atas</p> | <p>peserta didik belajar secara aktif dan berpusat pada peserta didik. Model ini memiliki empat langkah yaitu <i>Connecting</i>, <i>Organizing</i>, <i>Reflecting</i>, dan <i>Extending</i>. Model ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khususnya membaca kritis. Pada tahap <i>Organizing</i> terdapat teknik membaca OK4R yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis. Selain teknik membaca, media juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. Media yang digunakan adalah <i>adobe flash</i>.</p> | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

b. Instrumen validasi desain pembelajaran

Tabel 3.6 Instrumen Validasi Desain Pembelajaran

| No | Aspek Penilaian | Indikator | Skor | | | | | Komentar | Saran |
|----|-----------------|--|------|---|---|---|---|----------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Rasionalisasi | <p>a. Kesesuaian model CORE dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>b. Kesesuaian teknik membaca OK4R dalam pembelajaran membaca kritis</p> <p>c. Kesesuaian tahapan model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R</p> | | | | | | | |
| 2 | Tujuan | <p>a. Pengembangan model CORE dengan teknik membaca OK4R dapat membantu peserta didik aktif mengontruksi pengetahuan sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, pembelajaran terpusat pada siswa, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Teknik membaca OK4R membantu siswa melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga lebih mudah memahami materi dan mampu mengingat dalam jangka waktu lama</p> | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | c. Tujuan pembelajaran model CORE dengan teknik membaca OK4R sesuai dengan indikator membaca kritis | | | | | | | |
| 3 | Prinsip dasar | <p>a. Berdasarkan langkah dari model CORE, model sudah sesuai dengan prinsip konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri lewat pembelajaran</p> <p>b. Berdasarkan langkah dari teknik membaca OK4R, teknik OK4R sudah sesuai dengan prinsip dasar konstruktivisme</p> <p>c. Model CORE dengan teknik membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan langkah pelaksanaan pembelajaran saling berkesesuaian</p> | | | | | | | |
| 4 | Sintaks | Langkah-langkah model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> sudah sesuai dengan indikator membaca kritis | | | | | | | |
| 5 | Dampak instruksional | a. Penggunaan model pembelajaran CORE dengan teknik membaca OK4R | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--------|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>berbantuan <i>adobe flash</i> dapat membantu siswa berpikir kritis dan kreatif</p> <p>b. Penggunaan model CORE dengan teknik membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> dapat membantu siswa mengkontruksi dan memperluas pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung</p> <p>c. Penggunaan model CORE dengan teknik membaca OK4R berbantuan <i>adobe flash</i> dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari materi secara tepat baik individu maupun kelompok</p> | | | | | | |
| 6 | Materi | <p>a. Teks yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di Sekolah Menengah Atas</p> <p>b. Teks yang disajikan sesuai dengan tahap membaca kritis</p> <p>c. Teks yang disajikan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa</p> <p>d. Kesesuaian pemahanan materi membaca kritis dengan model CORE</p> | | | | | | |

c. Instrumen validasi media

Tabel 3.7 Instrumen Validasi Media

| No | Butir Penilaian | Skor | | | | | Komentar | Saran |
|----|--|------|---|---|---|---|----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Kejelasan judul materi yang terdapat pada <i>scane</i> dalam <i>adobe flash</i> | | | | | | | |
| 2 | Keterbacaan susunan kalimat sehingga memudahkan siswa untuk belajar | | | | | | | |
| 3 | Kesesuaian menggunakan proporsi warna | | | | | | | |
| 4 | Kesesuaian pemilihan jenis huruf | | | | | | | |
| 5 | Kesesuaian pemilihan ukuran huruf | | | | | | | |
| 6 | Kemudahan menggunakan aplikasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas | | | | | | | |
| 7 | Kemudahan memahami isi media | | | | | | | |
| 8 | Kemudahan mengungkap makna/arti dari objek | | | | | | | |
| 9 | Kemudahan berinteraksi dengan produk | | | | | | | |
| 10 | Kesesuaian komponen aplikasi dengan sistematika (materi, informasi pendukung, soal evaluasi) | | | | | | | |

d. Instrumen validasi evaluasi

Tabel 3.8 Instrumen Validasi Evaluasi

| No | Aspek Penilaian | Indikator | Skor | | | | | Komentar | Saran |
|----|-----------------|--|------|---|---|---|---|----------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Materi | a. Soal tes sesuai dengan indikator membaca kritis b. Materi pertanyaan | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>sesuai dengan kompetensi yang diukur</p> <p>c. Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan tingkatan membaca siswa di Sekolah Menengah Atas</p> <p>d. Pilihan jawaban logis dan homogen</p> | | | | | | | |
| 2 | Kontruksi | <p>a. Perintah pengerjaan soal mudah dipahami</p> <p>b. Jumlah soal seimbang dan mencerminkan ketercapaian tujuan</p> <p>c. Soal dapat merangsang ide atau gagasan</p> <p>d. Soal dirumuskan dengan jelas, tegas, dan singkat</p> <p>e. Pokok soal bebas dari pernyataan</p> | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|--------|---|--|--|--|--|--|--|--|
| | | yang bersifat negatif ganda | | | | | | | |
| | | f. Butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya | | | | | | | |
| 3 | Bahasa | a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar | | | | | | | |
| | | b. Tidak menggunakan bahasa yang ambigu | | | | | | | |
| | | c. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian | | | | | | | |
| | | d. Tidak menggunakan bahasa daerah setempat | | | | | | | |

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data harus segera diolah dan dimaknai sehingga segera dapat diketahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai

atau tidak. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian hendaknya disesuaikan dengan rancangan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif, kemudian dijelaskan teknik pengolahan data sebagai berikut.

- a. menganalisis dan mendeskripsikan data kualitatif dari lapangan berupa hasil wawancara dan kuesioner;
- b. menghitung data kuantitatif berupa nilai rata-rata dan persentase hasil penilaian formatif dan sumatif dari para ahli;
- c. menganalisis hasil penilaian ahli pada evaluasi formatif;
- d. menganalisis hasil penilaian ahli pada evaluasi sumatif;
- e. menghitung skor rata-rata dan persentase hasil angket keterpakaian dari guru dan siswa;
- f. menganalisis dan mendeskripsikan hasil angket keterpakaian dari guru dan siswa.

Data yang diperoleh berupa penilaian ahli dan hasil kuesioner guru dan siswa diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Rumus di atas menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun dalam pengukuran skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kategori skor dalam skala Likert menurut Widoyoko (2020, hlm. 104) dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Kategori Skor dalam Skala Likert

| No. | Skor | Keterangan |
|-----|------|---------------------------------------|
| 1 | 5 | Sangat tepat/sangat baik/sangat jelas |
| 2 | 4 | Tepat/baik/jelas |
| 3 | 3 | Cukup tepat/cukup baik/cukup jelas |
| 4 | 2 | Kurang tepat/kurang baik/kurang jelas |
| 5 | 1 | Tidak tepat/tidak baik/tidak jelas |

Sesuai dengan rumus di atas, menghitung hasil dengan rumus persentase dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan produk. Rumus persentase yang berdasarkan semua penilaian adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F : N) \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase skor yang dicari (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

F = jumlah % semua subjek

N = banyak subjek

Berdasarkan hasil penilaian dan hasil kuesioner guru dan siswa, maka kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.10 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|---------------|----------------------|
| 1 | 81-100% | Sangat baik | Tidak perlu direvisi |
| 2 | 61-80% | Baik | Tidak perlu direvisi |
| 3 | 41-60% | Cukup | Direvisi |
| 4 | 21-40% | Kurang | Direvisi |
| 5 | <20% | Sangat kurang | Direvisi |

Model CORE berbantuan *adobe flash* dalam pembelajaran membaca kritis dinilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh para siswa dan guru jika memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.